

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., & Santoso, M. B. (2020). Pelayanan panti werdha terhadap adaptasi lansia. *Responsive*, 2(3), 139. <https://doi.org/10.24198/responsive.v2i3.22925>
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu lansia di kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Andarmayo, S. (2018). Laporan akhir ipteks bagi masyarakat (ibm) internal tahun 2017 / 2018. 1–28. [http://eprints.umpo.ac.id/3962/1/FIX %202017\\_2018%29\\_2 Laporan Akhir\\_Pengabmas Ipteks Bagi Masyarakat %20IbM%29\\_Internal.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/3962/1/FIX%202017_2018%29_2_Laporan_Akhir_Pengabmas_Ipteks_Bagi_Masyarakat%20IbM%29_Internal.pdf)
- Ariska, F., & Pratisti, W. D. (2022). Kebahagiaan lansia yang tinggal di panti wreda. *Cross-Border*, 5(2), 1023–1038. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1218>
- Ariyani, A. M. (2014). Lansia di panti werdha (Studi deskriptif mengenai proses adaptasi lansia di panti werdha Hargo Dedali Surabaya). *Antropologi FISIP - Universitas Airlangga, Surabaya*, 1–13.
- Cahyani, N. (2019). Studi interaksi sosial sesama lansia dan pembina di panti jompo Mappakasunggu kota Parepare [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/1139/>
- Cassanti, R., Solina, E., & Syafitri, R. (2023). Penyebab keterlantaran lansia Rumah Bahagia Embung Fatimah dinas sosial kota Tanjungpinang. *Social Issues Quarterly*, 1(2), 435–443. <https://ejournal.umrah.ac.id/index.php/siq/article/download/68/43/256>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Darmada, P. D., & Tadjudin, N. S. (2019). Hubungan frekuensi kunjungan keluarga terhadap status depresi pada lansia di panti werdha Kristen Hana. *Jurnal Penyakit Dalam Udayana*, 3(2), 26–30. <https://doi.org/10.36216/jpd.v3i2.52>
- Ghezelsefo, M., & Mirza, M. (2020). The role of self-compassion in predictng loneliness and self-efficacy in the elderly. *Iranian Journal of Ageing*, 15(2), 212–223. <https://doi.org/10.32598/SIJA.13.10.630>
- Hadipranoto, H., Satyadi, H., & Rostiana, R. (2020). Gambaran kualitas hidup lansia yang tinggal di panti sosial tresna wreda X Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(1), 119. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.7535.2020>

- Hadisuyatmana, S., Hermansyah, & Ulfiana, E. (2019). 'It was hard but it is satisfying': The lived experience of older adults moving to a residential home (griya werdha) in Surabaya. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2564–2568. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02253.8>
- Hasanah, A., Yatim, Y., & Erningsih, E. (2022). pelaksanaan fungsi pemeliharaan orang tua lanjut usia (lansia) oleh panti sosial tresna werdha Sabai Nan Aluih Sicincin kabupaten Padang Pariaman. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24114/ph.v7i1.33536>
- Hensides, M. F. (2018). Penerimaan diri lansia di panti werdha. <https://eprints.uad.ac.id/10835/1/PENERIMAAN%20DIRI%20LANSIA%20DI%20PANTI%20WERDHA.pdf>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Iskandar, Iqbal, M., & Rahayu, M. (2022). *Faktor Melatarbelakangi Lansia Memilih Tinggal Di Panti Jompo Darussa'adah Lhokseumawe, Aceh*. 5(1), 38–47. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/NERS/article/view/2185/1736>
- Jannah, M., & Meirinawati. (2016). Pelayanan prima pada posyandu lansia di pondok kesehatan desa (ponkesdes), desa Karangdinoyo kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v4n5.p%25p>
- Kiling, I. Y., & Kiling-Bunga, B. N. (2019). Pengukuran dan faktor kualitas hidup pada orang usia lanjut. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 152–153. <https://ejurnal.undana.ac.id/CJPS/article/view/2095>
- Kusumastuti, S., Rahmawati, I., Afrian Sulistyawati, R. (2020). Pengaruh terapi hortikultura terhadap kepuasan hidup lansia di panti wredha Dharma Bhakti Surakarta [Universitas Kusuma Husada Surakarta]. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/545>
- Liamputtong, P. (2019). *Qualitative research methods (5th edition)*. Oxford University.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metode penelitian kesehatan. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
- Maulidhea, P. Q. A., & Syafiq, M. (2022). Gambaran penerimaan diri pada lansia yang dititipkan oleh keluarga di panti sosial. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/45024>

- Mor, V., Thomas, K. S., & Rahman, M. (2018). Defining and measuring nursing home placement. *J Am Geriatr Soc HHS Public Access*, 1–5. <https://doi.org/10.1111/jgs.15546>.
- Noviyanti, N. (2019). Strategi koping pada lansia di panti jompo tresna werdha Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v8i1.4226>
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>
- Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan (5th ed.) (P. P. Lestari, Ed.; 5th ed.). Salemba Medika.
- Nurwijayanti, A. M., Qomarullah, R. S., & Iqomh, M. K. B. (2020). Psychosocial status is associated with the quality of life for the elderly. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 661–672.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia* (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 862).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang *Strategi Nasional Kelanjutusiaan* (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 221).
- Pithaloka, D., Aslinda, C., & Novriyanto, B. (2020). Motif para lanjut usia tinggal di upt pelayanan tresna wredha Khusnul Khotimah Pekanbaru. *Medium*, 7(2), 1–11. [https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7\(2\).4404](https://doi.org/10.25299/medium.2019.vol7(2).4404)
- Putri, D. R. (2022). Perubahan kepribadian pada masa usia lanjut. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/1083>
- Rahayu, S., Helena, N., Daulima, C., Susanti, Y., & Putri, E. (2018). The experience of older people living in an elderly residential home (panti sosial tresna werdha): a phenomenology. *Enfermería Clínica Elsevier*, 28, 79–82. [www.elsevier.es/enfermeriaclinica](http://www.elsevier.es/enfermeriaclinica)
- Rosita, S. (2018). Perasaan kesepian pada lansia di panti tresna werdha provinsi bengkulu. FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) NEGERI BENGKULU.
- Rusmini, M. (2022). Efektivitas pelayanan prima pada lansia sebagai upaya meningkatkan pelayanan. <https://prosiding.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/PSNMA/article/view/54>

- Sanubari, T. P. E., & Saragih, R. E. (2021). Berbagi dengan panti wreda: pemeriksaan kesehatan untuk menilik kondisi kesehatan lansia. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 269–277. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p269-277>
- Septiarini, I. G. A. V., Sendratari, L. P., & Maryati, T. (2019). Peran dan fungsi panti sosial tresna werdha Jara Mara Pati Buleleng, Bali dalam pemberian layanan kepada lansia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(3), 101–111. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPSU/article/view/26673>
- Silahoy, S. M., Rayanti, R. E., & Natawirandry, C. (2023). Comfort food pada lansia di panti werdha Salatiga. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 8(1). <https://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/JKep/article/download/1194/446>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif forum ilmiah. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11\\_2248.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf)
- Sudiana, I. K., Indarwati, R., & Rachmania, D. (2009). Analisis faktor tentang kesediaan lansia tinggal di panti werdha (factors analyze about willingness of elderly to stay in elderly folk home). *Jurnal Ners*, 4(1), 83–88. <https://ejournal.unair.ac.id/JNERS/article/download/5018/3260>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r&d. ALFABETA.
- Suhartanti, O., Suminar, E., Jerita, D., Sari, E., & Fitriyanur, W. L. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia di panti jompo Lestari Menganti Kab. Gresik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 8(1), 64–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.443>
- Sun, C., Ding, Y., Cui, Y., Zhu, S., Li, X., Chen, S., Zhou, R., & Yu, Y. (2021). The adaptation of older adults' transition to residential care facilities and cultural factors: a meta-synthesis. *BMC Geriatrics*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01987-w>
- Supriani, D. (2021). Faktor penyebab lansia tinggal di panti sosial tresna werdha kota Bengkulu (Issue Desember) [Institut Agama Islam Negeri]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5802/>
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku ajar metodologi penelitian kesehatan (A. H. Nadana, Ed.). Ahlimedia Press.

- Triwanti, S. P., Ishartono, I., & Gutama, A. S. (2014). Peran panti sosial tresna werdha dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia. *Share : Social Work Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13072>
- Wafa, S., & Sosialita, T. D. (2023). Peran logoterapi untuk mengurangi kesepian pada kelompok lansia perempuan di panti wreda. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 6(2), 1–12.
- Wardani, W. K. (2016). Artikel analisis faktor penyebab lansia tinggal di panti wredha (panti wredha Karya Bhakti Ria pembangunan Cibubur). 1–13. [http://repository.unj.ac.id/2511/2/ARTIKEL\\_WULAN.pdf](http://repository.unj.ac.id/2511/2/ARTIKEL_WULAN.pdf)
- Wulandari, R. (2018). Kehidupan orang tua jompo di panti sosial (studi kasus upt panti sosial tresna werdha Khusnul Khotimah Marpoyan Damai Pekanbaru). *Jom Fisip*, 5, 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/20406>
- Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Srimutia, R. (2021). Aspek fisik dan psikososial terhadap status fungsional pada lansia. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), 68–73. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/724>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian*

**LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN**

Dengan ini saya:

Nama Peneliti : Khairunnisa Halid

NIM : R011191071

Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas  
Hasanuddin

Peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman dan Harapan Lansia yang Menetap di Panti Werdha Theodora Makassar”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman apa saja yang dirasakan lansia selama tinggal di panti werdha Theodora Makassar. Penelitian ini juga tidak akan menimbulkan kerugian bagi partisipan. Informasi yang diperoleh selama dilakukan penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Besar harapan peneliti agar Ibu/Oma dapat bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan dan menjawab semua pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti. Demikian penjelasan terkait penelitian dari peneliti. Atas kesediaan dan bantuan yang telah diberikan oleh Ibu/Oma selama penelitian ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

*Lampiran 2. Lembar Persetujuan*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN**

**(INFORMED CONSENT)**

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang maksud dan tujuan dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin dibawah ini:

Nama : Khairunnisa Halid

NIM : R011191071

Judul : **Pengalaman dan Harapan Lansia yang Menetap di Panti Werdha Theodora Makassar.**

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Demikian persetujuan ini ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesadar-sadarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 2023

Partisipan

( )

Penanggung Jawab Penelitian:

Nama : Khairunnisa Halid

Alamat : Jl. Kerukunan Utara VII BTP Blok G No. 161, Kel. Buntusu,  
Kec. Tamalanrea, Kota Makassar

Telp./HP : 085105854447

E-mail : [hkhairunnisaa10@gmail.com](mailto:hkhairunnisaa10@gmail.com)



*Lampiran 3. Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

Inisial Partisipan :

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Tanggal dan Waktu :

Lokasi :

Pedoman Wawancara :

1. Memperkenalkan diri sebagai peneliti kepada partisipan.
2. Menyampaikan topik penelitian.

Selamat pagi/siang/sore. Jadi saat ini saya sedang melaksanakan penelitian tentang “**Pengalaman dan Harapan Lansia yang Menetap di Panti Werdha Theodora Makassar**”. Tujuan dari penelitian yang saya lakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengalaman dari lansia yang menetap di panti werdha ini. Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang keperawatan, serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, saya ingin menanyakan kesediaan Ibu/Oma untuk berpartisipasi dalam penelitian saya kali ini. Saya tidak akan mencantumkan nama Ibu/Oma dalam penelitian saya, melainkan hanya inisial dan usia dari Ibu/Oma selaku partisipan. Apakah Ibu/Oma bersedia

meluangkan waktu untuk menceritakan tentang bagaimana kehidupan Ibu/Oma setelah memilih menetap di Rumah Theodora?

Adapun pertanyaan yang saya akan ajukan yaitu:

- 1) Apakah Ibu/Oma datang ke Rumah Theodora atas keinginan sendiri atau diputuskan oleh keluarga/orang lain?
  - 2) Apa saja pengalaman yang Ibu/Oma rasakan selama tinggal di Rumah Theodora?
  - 3) Apa harapan Ibu/Oma untuk Rumah Theodora kedepannya?
3. Memastikan kerahasiaan jawaban dari partisipan.
  4. Menutup sesi wawancara.

Terima kasih atas waktu dan juga informasi yang sudah Ibu/Oma berikan. Semoga apa yang sudah disampaikan berguna bagi banyak orang dalam hal ini terkait alasan lansia menetap di panti werdha. Saya berharap apabila kiranya saya mendapati kekurangan pada data yang saya ambil, Ibu/Oma tidak merasa keberatan jika saya datang kembali ke Rumah Theodora ini untuk bertemu dengan Ibu/Oma. Terima kasih sekali lagi. Selamat pagi/siang/sore.

Lampiran 4. Pengambilan Data Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245  
Laman : [keperawatan@unhas.ac.id](mailto:keperawatan@unhas.ac.id)

Nomor : 782/UN4.18.1/DL.16/2023

27 Februari 2023

Lamp. : -

Hal : **Permintaan Izin Observasi / Pengambilan  
Data Awal**

Yth.

1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar
2. Kepala Dinas Sosial Kota Makassar

Di  
**TEMPAT**

Dengan hormat disampaikan bahwa dalam rangka penyelesaian studi/penyusunan skripsi bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, maka dengan ini mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Khairunnisa Halid**  
NIM : R011191071  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Rencana Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lansia Menetap di Panti Werdha Theodore Makassar.

Dapat diberikan izin untuk melakukan observasi dalam rangka pengambilan data awal, di Instansi yang Bapak/Ibu/Sdr(i) Pimpin, yang akan dilaksanakan pada bulan **Maret s.d April 2023**. Adapun metode yang digunakan dalam Pengumpulan data awal tersebut adalah **Kunjungan Langsung (Observasi dan Wawancara)**, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



**an, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan**

**Syahrial, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.**  
NIP. 19820419 200604 1 002

Tembusan :

1. Dekan "sebagai laporan".
2. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan.
3. Kepala Panti Werdha Theodora, Makassar
4. Arsip.



Lampiran 5. Permohonan Izin Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245  
Laman : [keperawatan@unhas.ac.id](mailto:keperawatan@unhas.ac.id)

No. : 2051/UN4.18.1/KP.06.07/2023 6 Juli 2023  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Hal : Permohonan Izin Etik Penelitian

Yth. : Ketua Komisi Etik Penelitian  
FKM Universitas Hasanuddin  
MAKASSAR

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syahrul, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.  
NIP : 19820419 200604 1 002  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas  
Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar diberi izin etik dalam rangka kegiatan penelitian kepada :

Nama : Khairunnisa Halid  
NIM : R011191071  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Rencana Judul : Pengalaman dan Harapan Lansia yang Menetap di Panti Werdha Theodora Makassar.

Adapun metode yang digunakan dalam Pengumpulan data adalah *Purposive Sampling*.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan  
Syahrul, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.  
NIP. 19820419 200604 1 002

Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fak. Kep. Unhas
2. Kepala Bagian Tata Usaha
3. Arsip

Nama Peneliti,

Khairunnisa Halid  
NIM : R011191071



Lampiran 6. Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245  
Laman : [keperawatan@unhas.ac.id](mailto:keperawatan@unhas.ac.id)

LAMPIRAN 5 No. 2051/UN4.18.1/KP.06.07/2023

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Syahrul, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.**  
NIP : **19820419 200604 1 002**  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas  
Keperawatan Universitas Hasanuddin

Menyetujui yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : **Khairunnisa Halid**  
Jabatan : Mahasiswa Fak. Keperawatan Univ. Hasanuddin  
NIM : R011191071  
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Untuk melakukan penelitian dengan metode *Purposive Sampling*, dengan judul :

“Pengalaman dan Harapan Lansia yang Menetap di Panti Werdha Theodora Makassar.”

Demikian surat ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 6 Juli 2023

Wakil Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kemahasiswaan  
  
**Syahrul, S.Kep, Ns, M.Kes., Ph.D.**  
NIP 19820419 200604 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fak. Kep. Unhas
2. Kepala Bagian Tata Usaha
3. Arsip



Lampiran 7. Rekomendasi Persetujuan Etik



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658,  
E-mail : [fkunhas@gmail.com](mailto:fkunhas@gmail.com), website: <https://fkunhas.ac.id/>

**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK**

Nomor: 4555/UN4.14.1/TP.01.02/2023

Tanggal: 24 Juli 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No. Protokol	14723091231	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	<b>Khairunnisa Halid</b>	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	<b>Pengalaman dan Harapan Lansia yang Menetap di Panti Werdha Theodora Makassar</b>		
No. Versi Protokol	1	Tanggal Versi	14 Juli 2023
No. Versi PSP	1	Tanggal Versi	14 Juli 2023
Tempat Penelitian	<b>Panti Werdha Theodora Makassar</b>		
Judul Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku <b>24 Juli 2023 Sampai 24 Juli 2024</b>	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr. Veni Hadju, M.Sc, Ph.D	Tanda tangan	 Tanggal 24 Juli 2023
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM., M.Kes	Tanda tangan	 Tanda Tangan Tanggal 24 Juli 2023

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



*Lampiran 8. Transkrip Wawancara*

PARTISIPAN 1

Inisial partisipan : Oma T  
Usia Partisipan : 74 Tahun  
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 26 Oktober 1955  
Agama : Buddha  
Lama Tinggal di Panti : 9 Tahun 6 Bulan  
Tanggal/Waktu Penelitian : 19 Agustus 2023/Pukul 16.25 Wita  
13 September 2023/Pukul 08.00 Wita  
Lokasi Wawancara : Rumah Theodora, Jl. Sungai Saddang Lama  
Hari Ke- : 1 dan 2

Ket : P untuk Peneliti  
P1 untuk Partisipan 1

(Hari 1)

P : Ee, jadi selamat sore oma. Sebelumnya perkenalkan saya Khairunnisa Halid dari Keperawatan Unhas. Jadi tujuan saya itu untuk ee meneliti pengalaman dan harapannya oma yang menetap di Panti Werdha Theodora Makassar. Nah, ee ini pertanyaannya Oma yang pertama itu, apakah oma itu datang ke sini karena mau sendiri atau dibawa sama keluarga ta?

P1 : Dibawa.

P : Oo dibawa sama keluarga di? Apa alasannya keluarganya oma bawa oma ke sini?

P1 : Saya pe adek.... (partisipan terdiam)

P : Iye?

P1 : Adek. Sa pe adek yang bawa.

P : Ooo, adekta yang bawa kesini?

P1 : Iya.

P : Kenapa dibawa ke sini oma sama adekta?

P1 : Saya tinggal di Pedungan. Dia, sa.. sabilang bawa ke ujung pandang ada orang.. orang tua tinggal.

P : Ooo ada orang tua tinggal disini?

P1 : Iyo.

P : Terus eee nda di rumah orang tuata ki tinggal? Disini... kenapa dibawa ke sini? Kenapa dibawa ki ke sini?

P1 : Tidak ada orang jaga saya.

P : Ooo nda ada yang jagaki.

P1 : Iya.

P : Eee, waktu kita pertama kali datang ke sini bagaimana perasaanta?

P1 : Rasa tidak enak.

P : Rasa tidak enak? Kenapa oma?

P1 : Tidak tau, sedih.

P : Sedih? Sedih kenapa? Karena.. kenapa ki bisa sedih?

(Partisipan tidak merespon)

P : Kenapa oma? Atau eee setelah tinggal ki lama di sini bagaimanami perasaanta? Setelah ee agak lama meki tinggal di Theodora? Bagusmi? Bagaimana? Setelah agak lama meki tinggal, nda sedih meki atau masih sedih?

P1 : A?



P : Setelah sudah lama tinggal di sini, masih sedih atau tidak?

P1 : Iyo.

P : Masih?

(Partisipan menggeleng)

P : Ndami?

(Partisipan mengangguk)

P : Terus bagaimana caranya oma supaya bisa beradaptasi sama lingkungan di Theodora?

(Partisipan tidak merespon)

P : Bagaimana caranya?

(Partisipan tidak merespon)

P : Kitaa.. bagaimana carata ee cari teman di sini? Bagaimana caranya kita bisa biar betah tinggal di sini? Bagaimana oma?

(Partisipan tidak merespon)

P : Atau berapa lama kita butuhkan waktu untuk beradaptasi di panti werdha? Berapa lama kita butuhkan waktu menyesuaikan diri sama panti werdha?

(Partisipan tidak merespon)

P : Apa pengalaman yang dirasakan oma selama tinggal di panti werdha?

P1 : Aa?

P : Pengalaman apa yang dirasakan oma selama tinggal di sini?

P1 : Iyo, lama-lama sudah biasa.

P : Oo, lama-lama sudah biasa dih?

P1 : Iyo.

P : Biasanya apa kita bikin?

P1 : Tidak, duduk-duduk, makan, tidur.

P : Duduk-duduk makan, tidur. Kalau pagi?

P1 : Kalau pagi mandi, makan, yaa.

P : Mandi, makan. Olahraga nda? Nda olahragaki?

P1 : Yaa.

P : Kalau ibadah hari apa?

P1 : Hari Minggu.

P : Hari Minggu, dimanaki ibadah?

P1 : Di sini.

P : Oo disini ji dih?

P1 : Iyo, besok hari Minggu.

P : Oo besok rame-rame?

P1 : Iyo.

P : Oo, kalau ini oma, apa harapannya oma untuk Rumah Theodora? Misal kayak mauki lebih nyaman anunya ee tempat ibadahnya atau apa. Ada harapanta? Kayak apa yang kita mau di rumah Theodora? Apa kira-kira oma? Kayak ee makanannya kah mauki yang bagaimana atau tempat tidurnya, adakah harapanta? Apa oma?

P1 : Anuu..

P : Apa?

P1 : Kasi tempat tidur ada..

P : Kenapa tempat tidurnya?

P1 : Dia kasi satu ranjang.

P : Ooo, memangnya dipisah disini?

P1 : Iyo, dari di situ pindah ke sini.

P : Oo, mauki pindah?

P1 : Iyo.

P : Pindah kemana?

P1 : Pindah ke sini. (Sambil menunjuk ke arah kiri).

P : Dimana kamarnya oma?

P1 : Di sini. (Sambil menunjuk ke arah kanan atas).

P : O, tapi mauki dimana paeng? Mauki kemana memang? Mauki tidur dimana?

P1 : Itu hari tidur sana (sambil menunjuk ke arah kanan atas), pindah kemari (sambil menunjuk arah kiri).

P : O, tapi pindah meki?

P1 : Iyo.

P : O, jadi mauki kalau tempat tidurnya digabung?

P1 : Iyo.

P : Hmm. Ohiye oma. E, ituji oma? Tempat tidurji?

P1 : A?

P : Tempat tidurji? Makanan aman?

P1 : Iyo.

P : Ohiya. Ee, mungkin itu oma untuk wawancaranya. Terima kasih atas waktunya oma, selamat sore.

Tambahan (Hari 2):

P : Selamat sore oma. Perkenalkan saya Khairunnisa Halid atau Icha. Saya yang beberapa hari lalu wawancara oma tentang pengalaman dan harapannya oma untuk rumah Theodora. Hari ini boleh minta waktunya sebentar oma untuk tanya-tanya lagi?

P1 : Iyoo.

P : Kemarin waktu saya tanya ke oma, katanya oma datang ke sini karena dibawa sama adek. Terus ee waktu pertama datang oma rasa tidak enak sama sedih. Kalau boleh tahu sedihnya sedih kenapa oma?

P1 : Karena tidak ada keluarga disini, sama orang baru semua.

P : Terus setelah lama di sini bagaimana mi perasaannya oma?

P1 : Sudah tidak sedih.

P : Ohiye nda sedih mi dih karena sudah ada temannya.

(Partisipan mengangguk)

P : Setelah tinggal di sini, bagaimana akhirnya oma bisa menyesuaikan diri?

P1 : (Partisipan terdiam) e... 2 tahun saya sedih terus mau pulang. Tapi nda tau mau kemana. Teman akhirnya selalu kasi tenang sa biar nda sedih ada juga biasa datang lihat kita kasi berdoa biar itu tenang.

P : Jadi karena ada temannya oma dih bisa senang di sini?

P1 : Iyo.

P : Oma mau tanya lagi, apa pengalaman yang oma rasakan selama tinggal di sini? Mungkin oma bisa cerita-cerita.

P1 : Sa disini dibawa sama sa pe adek. Terus tinggal di sini... (Partisipan terdiam)

- P : Terus selama disini bagaimana pengalamannya oma?
- P1 : Begitu, ada kalau pagi berjemur di depan, biasa siram-siram bunga, duduk cerita sama oma punya teman di sini.
- P : Oma ada pengalaman kurang baik selama tinggal di sini?
- P1 : Tidak ada karena semua orang baik. Selama tinggal disini semua baik-baik orangnya. Tidak pernah itu sa bekelahi di sini, nda tau kalau yang lain. Tapi sa tidak pernah.

(Partisipan mulai tidak nyaman duduk)

- P : Ohiye oma, terakhir mau tanya tentang harapannya oma untuk rumah theodora ke depannya?
- P1 : Hum?
- P : Harapannya oma untuk rumah Theodora, oma.
- P1 : Di sini itu bagus, kita bisa ibadah dan dikasi tempat tidur. Sa senang alat-alat juga bagus. Ada kursi kalau capek jalan. Ada mereka kasi tempat ibadah. Bagus.
- P : Jadi tidak ada yang harus diperbaiki oma?
- P1 : Aaa?
- P : Ada yang mau kita minta untuk rumah Theodora?
- P1 : Iyo. Tidak ada.
- P : Baik oma kalau sudah tidak ada lagi. Maaf sudah mengganggu waktunya. Terima kasih banyak oma. Mari.
- P1 : Iyo, sama-sama.

## PARTISIPAN 2

Inisial partisipan : Oma P  
Usia Partisipan : 80 Tahun  
Tempat Tanggal Lahir : Palopo, 31 Desember 1945  
Agama : Protestan  
Lama Tinggal di Panti : 6 Tahun 4 Bulan  
Tanggal/Waktu Penelitian : 13 September 2023 Pukul 08.13 Wita  
Lokasi Wawancara : Rumah Theodora, Jl. Sungai Saddang Lama  
Hari Ke- : 2

Ket : P untuk Peneliti

P2 untuk Partisipan 2

P : Selamat pagi Oma, perkenalkan nama saya Khairunnisa Halid bisa dipanggil Icha dari fakultas Keperawatan Unhas. Eee jadi tujuan saya datang ke sini untuk meneliti terkait pengalaman dan harapannya oma yang menetap di Panti Werdha Theodora Makassar. Pertanyaan yang pertama oma, oma tinggal di panti werdha mau sendiri, karena keluarga atau ada alasan lain oma?

P2 : Itu.. dari Allah.

P : Oo, jadi bukan juga keluarga yang bawa?

P2 : Ee, iya. Eee ada saya punya teman yang baik. waktu saya kehilangan uang, saya juga dihipnotis. Semua uangku, hartaku habis semua. Saya juga seperti orang melongo, tidak tau, tapi temanku kaget kenapa saya diam? Ternyata Tuhan kasi saya itu, saya masuk disini juga Tuhan ada kirimkan.

Itumi dibilang malaikat penolong kayak Gabriel. Saya tinggal di sini ada teman yang ongkosi saya. Fasilitas saya bilang panaska, eh anaknya belikan AC, dua kali ganti AC. Itu semua kemurahan Tuhan, Allah punya rencana kita nda tau. Apa lagi?

P : Oma waktu pertama datang ke sini bagaimana perasaannya?

P2 : Tadi saya bilang toh, kalau saya masuk di sini juga Tuhan kirimkan saya. Jadi saya tidak ada rasa mau mengeluh karena kan kita harus yakin kalau Allah punya rencana sudah pasti yang terbaik untuk kita. Beruntung kita bersyukur masih disayang sama Tuhan dikasi tempat tinggal.

P : Bagaimana cara oma menyesuaikan diri waktu pertama kali datang kesini?

P2 : Ooo, sangat saya ituue. Ada liat itu wc kotor, sayakan orangnya suka bersih. Tapi ada satu ibu itu jorok sekali, fasilitas juga belum lengkap dulu toh. Tapi yaa itu semua penyesuaian dari kitaji. Kalau kita bilang ini kehendak Allah, kita terima mi biarpun kita ada pemberontakan di dalam hati. Namanya manusia. Jadi kita itu dibentuk dibentuk diasa dijadikan eee rencana indah di mata Tuhan.

P : Eee apa yang beda oma dari panti werdha sama tempat tinggal ta sebelumnya?

P2 : Ituee enak kalau rumah sendiri. Karena kita bebas mau makan, mau masak, mau apa. Enak sekali. Tapi tuhan membuat saya sampai saya tidak miliki itu rumah karena ada rencana allah menolong orang. Saya sudah menolong orang, orang sudah enak kaya raya, saya makan angin.

P : Terus Oma selama tinggal ki di sini, apakah ada pengalaman yang buruk?

P2 : Ohh banyak sekali.

P : Apa saja oma?

P2 : Tidak usah bilang, itu saya tadi bilang. Sifat, karakter, Pendidikan tidak sama. Wawasan juga tidak sama. Makanya itu Pendidikan, biar anda sarjana kalau anda tidak berkarakter (oma geleng-geleng). Jadi, itu oma bisa jadi anak kecil, seperti anak kecil bertengkar lah, tidak cocok, caci maki, ngambek. Tutar kata kasar kalau itu kebun binatang punya Bahasa. Kau sudah tanggap to nak saya punya maksud?

P : Iye oma..

P2 : Begitu nak, kau sarjana. Kalau kau punya tutur kata toh jangan kasar. Saya kemarin ditegur itu satu ee nona. Ee kita punya teman saya cuma bilang eee begini, apa kemarin ya. Dia tidak senangmi, seolah bilang saya kasarnya. Memang saya punya tutur kata tidak ada maksud, saya cuma 'eehh'. Tapi andakan sudah tau saya punya volume suara itu biasa anak, kan orang tua sudah lanjut usia pendengarannya sudah nda baik. Jadi kalau kita keras, orang bilang kasarnya. Katanya tidak besar, kita bilang A dia bilang B. jadi itu yang masalah yang bikin kita biasa salah paham.

P : Ooo begitu dih oma. Kalau pengalaman baik selama tinggal disini ada tidak oma?

P2 : Kemarin itu ada anak orang islam dia hibur kita. Joget berdansa sama main domino. Eh kita senang luar biasa. Dari kecil kita tidak biasa, ih tiba-tiba dia kasi domino e kita main. Enaknya kita rasa dih. Eehh senangku. Ndak pernah kurasa bahagia begitu seperti lepasmi kita punya belunggu. Itu yang kita mau. Peka, ada punya toleransi.

P : Betul oma. Terakhir oma, apa harapannya oma untuk Rumah Theodora ke depannya?

P2 : Itu kita selalu doakan, karena ini allah yang pilih. Jadi kita mesti memancarkan sinar wajah. Ee itu saya percaya Tuhan Yesus dia awal juga akhir, dialah jalan, dialah pembenaran, dialah kasih. Dan kita bersama di dalam keadaan suka duka. Itu pengharapan kita ini kalau orang masuk di sini ada cahaya, bukan siapa, ada Allah di dalam rumah Theodora ini.



- P : Iya oma, semoga harapannya oma bisa terkabul. Terima kasih banyak oma sudah mau meluangkan waktunya. Sehat selaluki, selamat pagi dan selamat menikmati waktu senggangnya oma.
- P2 : Sama-sama, semoga segera selesai juga tugas akhirnya. Sukses ke depannya.
- P : Aamiin, mari oma.

### PARTISIPAN 3

Inisial partisipan : Oma M  
Usia Partisipan : 76 Tahun  
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 20 Oktober 1947  
Agama : Protestan  
Lama Tinggal di Panti : 3 Tahun 7 Bulan  
Tanggal/Waktu Penelitian : 13 September 2023 Pukul 09. 49 Wita  
Lokasi Wawancara : Rumah Theodora, Jl. Sungai Saddang Lama  
Hari Ke- : 2

Ket : P untuk Peneliti

#### P3 untuk Partisipan 3

P : Selamat pagi oma. Maaf mengganggu waktunya sebentar. Perkenalkan saya Khairunnisa Halid dari fakultas Keperawatan Unhas. Misi oma, jadi saya ingin mewawancarai oma terkait pengalaman dan harapannya oma selama menetap di panti werdha Theodora ini. Pertanyaan yang pertama itu oma, apa alasannya kita tinggal di panti werdha, di theodora?

P3 : Yaa karena kita tidak ada rumah di sini toh. Soalnya suami sudah meninggal, jadi kita pulang sini. Tapi ada kakak ki toh, kakak mereka, kemenakan. Tapi kita lebih baik tinggal di sini karena te mau kasi repot orang toh. Tinggal di sini mi. Barusan saya tinggal tiga tahun lebih disini.

P : Tapi berarti kita sendiri yang mau datang?

P3 : Iya, karena disana kan tidak ada *family*. Disini baru banyak kemenakan, kakak, sepupu, semua ada toh. Jadi pindah disini. Di sana biar satupun tidak ada. Cuma suami ku yang punya kelaurga di daerah sana,

- P : Eee ini oma, bagaimana caranya oma menyesuaikan diri sama lingkungannya panti waktu pertama kali datang?
- P3 : Yaa, kita barusan datang rasa tidak enak toh. Terus mau ingat pulang pulang, tapi lama-lama yaaa enakmi. Kan banyak oma-oma cerita.
- P : Apa bedanya tempat tinggal ta yang sekarang sama yang kemarin?
- P3 : Yang dimana?
- P : Di panti sama rumah ta kemarin.
- P3 : Ya lebih baik di rumah toh?
- P : Iye.
- P3 : Toohh, di rumah lebih enak. Tapi kalau tidak ada rumah terpaksa tinggal disini. (Oma terkekeh).
- P : Ee terus apakah ada pengalaman buruk selama tinggal ki di sini yang tidak kita suka?
- P3 : Tidak ada.
- P : Jadi bagaimana pengalamanta selama tinggal di sini?
- P3 : Yaa begitulah, saya nda tau mau cerita bagaimana. Karena walaupun tidak enak, ya dikasi enak saja.
- P : Nyaman jeki tinggal disini? Atau kayak nda pernah jeki berkelahi dengan sesama oma disini?
- P3 : Yaa kalau orang suka cari pekelahi, pekelahi sudah. Tapi kita tidak pernah karena sama-sama sudah tua toh. Tapi yaa kadang ada oma yang sekke, tapi yaa kita diam saja tidak usah ngomong.
- P : Terus oma yang terakhir apakah ada harapanta untuk rumah Theodora?
- P3 : Kalau tempat tidurnya yaa biasa-biasa. Tapi kalau makanannya... (oma berdecak) kurang.

P : Kenapa makanannya oma?

P3 : Suka goreng, sudah goreng ikan keras semua goreng minyak minyak. Maunya kan kalau sudah digoreng dimasak tomat, atau masak tauco, atau kecap manis. Ini tidak, biar keras, hambar ya makan. Apapun yang dikasi ya dimakan. Kalau banyak cincong, mereka lebih keras. Bilang “Enak kamu dikasi makan. Kalau tidak mau, buang sudah”. Padahal kita bayar tiap bulan.

P : Cuma ituji dih oma harapannya terkait perbaikan makanannya?

P3 : Iyaa.

P : Kalau begitu terima kasih banyak oma sudah meluangkan waktu santainya untuk saya wawancarai. Semoga oma sehat-sehat terus.

P3 : Amin. Sama-sama nak.

#### PARTISIPAN 4

Inisial partisipan : Oma V  
Usia Partisipan : 78 Tahun  
Tempat Tanggal Lahir : Rantepao, 15 Juli 1945  
Agama : Kristen Katolik  
Lama Tinggal di Pantii : 15 Tahun 3 Bulan  
Tanggal/Waktu Penelitian : 13 September 2023 Pukul 10.30 Wita  
Lokasi Wawancara : Rumah Theodora, Jl. Sungai Saddang Lama  
Hari Ke- : 2

Ket : P untuk Peneliti

P4 untuk Partisipan 4

P : Permissi oma, selamat pagi. Izin ya oma mengganggu waktunya sebentar. Perkenalkan saya Khairunnisa Halid biasa dipanggil Icha dari fakultas Keperawatan Unhas. Jadi saya disini mau tanya-tanya sama oma terkait bagaimana pengalaman dan apa ee.. harapannya oma yang menetap di pantii werdha ini. Pertanyaan yang pertama oma, apa alasannya oma tinggal di sini?

P4 : Kan saya itu sa punya kemenakan di Irian, di Timika. Karena kemenakan saya itu kerja di *freepoort* pertambangan emas. Saya tinggal di sana sama dia. Karena orang kerja di *freepoort* itu tidak boleh bawa keluarga ke atas, jadi nanti seminggu sekali turun. Jadi, sudah itu karena saya punya kemenakan liat kok tante ini nda mau berhenti-berhenti tangannya kerja terus. Terus saya ditanya dulu, bagaimana kalau dikasi masuk di pantii jompo? Jadi saya bilang oke-oke saja. Yang penting ini ada syarat harus penuhi sa punya kebutuhan. Dia oke. Sudah. Saya kembali dari sana, tapi nda langsung masuk kesini. Saya sendiri lagi yang urus surat-surat kesana

kemari. Karena dulu masuk kesini itu tidak gampang. Kita harus periksa jantung, periksa kesehatan semua. Saya ke stella maris, Wahidin, terakhir saya ke dokter langganan lagi. Tapi kebetulan dokter kenal sama yang di panti dulu jadi dibantu uruskan langsung.

P : Waktu oma pertama kali datang ke sini, bagaimana perasaannya oma”

P4 : Yaa karena saya sendiri yang mau ya jadi saya tidak ada rasa keberatan atau merasa tidak senang. Apalagi kan saya itu orangnya tidak banyak mau jadi tidak ada masalah meskipun saya harus menyesuaikan diri di sini.

P : Terus oma pas datangki, bagaimana carata ee menyesuaikan diri?

P4 : Aaa, kita harus juga pintar bawa-bawa diri yaa. Karena kita kan ini beda lah. Kita juga harus pintar bawa diri supaya tidak terjadi perselisihan. Jadi saya itu kalau mau keluar bergaul dengan teman saya harus pelajari dulu sifat seseorang. Apakah ini orangnya bisa ditemani main-main, apakah bisa begini-begini. Kalau orangnya cepat marah, saya tidak mau. karena saya tidak mau timbul perselisihan. Apalagi kita tinggal satu rumah.

P : Menurutnya oma, apa yang berbeda dari tempat tinggalta sekarang dengan rumah Theodora?

P4 : (oma ketawa) Eee, kalau di rumah dengan Theodora memang ada perbedaan jauh. Karena apa? Kalau di rumah kan kita tidak boleh kemana-mana, tidak boleh. Tapi kalau di sini yang penting minta izin, saya mau kelaur dulu.

P : Kenapa kalau di rumah tidak boleh kemana-mana oma?

P4 : Uuuu sa punya kakak itu sa te boleh keluar-keluar.

P : Terus bagaimana akhirnya kita bisa menyesuaikan diri sama lingkungan ini?

P4 : Yaa saya musti liat-liat dulu orangnya. Ini bisa diajak bermain, ini tidak. Tapi saya tidak langsungji.

- P : Terus ee apa saja pengalaman ta selama tinggal disini?
- P4 : Ya kita juga mau bilang tidak baik ya tidak, mau bilang baik juga tidak. Jadi pokoknya kita jalani saja hidup kita disini.
- P : tapi amanji? Nda pernah jeki jatuh disini? Nyenyakji tidurta?
- P4 : Kalau jatuh nda pernah. Tapi kalau jam 2 malam itu saya bangun, sa sudah tidak bisa tidur lagi. Karena saya punya kaki kalau sudah jam 2 uuhh begini (memperagakan rasa nyut-nyut pada kaki) di dalam.
- P : Nyut-nyutan?
- P4 : Iyaa
- P : Kalau harapan ta untuk rumah Theodora apa? Kayak pelayanan kesehatan atau makanan?
- P4 : Kalau memang kita disini karena ada pelayanannya ya setiap hari jumat ada dokternya itu. Terus lagi kalau saya juga kan di gereja saya itu katolik kan setiap hari minggu ada pelayanan kesehatan.
- P : Ibadah juga bagus dih disini?
- P4 : (Oma mengangguk)
- P : Makanan iyya oma?
- P4 : Makanan juga kita juga mau bilang apa ya... tapi mau diapai kalau sudah itu disuguhkan, kita harus makan.
- P : Masih ada lagi oma?
- P4 : Sudah tidak ada.
- P : Ohiye oma, makasih atas waktunya oma. Maaf sudah mengganggu. Sehat-sehatki.
- P4 : Sama-sama.

## PARTISIPAN 5

Inisial partisipan : Oma W  
Usia Partisipan : 67 Tahun  
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 26 Oktober 1955  
Agama : Kristen  
Lama Tinggal di Panti : 3 Tahun  
Tanggal/Waktu Penelitian : 13 September 2023 Pukul 11.03 Wita  
Lokasi Wawancara : Rumah Theodora, Jl. Sungai Saddang Lama  
Hari Ke- : 2

Ket : P untuk Peneliti

P5 untuk Partisipan 5

P : Selamat siang oma. Mohon maaf mengganggu waktunya oma sebentar. Perkenalkan saya Khairunnisa Halid dari fakultas Keperawatan Unhas bisa dipanggil Icha. Saya ingin melakukan wawancara tentang eee.. bagaimana pengalamannya oma selama tinggal di sini dan apa harapannya untuk rumah Theodora ke depannya.

P5 : Oh boleh silahkan.

P : Baik oma langsung saja pertanyaan yang pertama oma, apa alasannya oma memutuskan tinggal di sini?

P5 : Ohh begini. Alasanku ya? Karena aku gapunya anak. Gapunya keluarga di sini, jadi single. Aah, terus mamaku sebelum meninggal, dia pesen saya “jangan sendirian tinggal disatu rumah ya, kalau ada apa-apa nda ada orang tau”.

P : Iya betul.



- P5 : Aaa jadi aku pikir bagaimana ya, aku mau cari teman tinggal sama aku. Aku.. aku kan kontrak rumah sendiri. Aku mantan guru (sambil tertawa). Jadi dulu kegiatanku di sekolah Kristen.. sekolah internasional. Guru Bahasa Mandarin.
- P : Aaaa, iya tadi saya perhatikan Oma lancar betul Bahasa Mandarinnya.
- P5 : Iyaa, seperti itu dek. Jadi aduh bagaimana dih. Aku cari teman karena aku begini, ee alergi AC. Nda bisa kalau aku di AC itu bersin bersin bersin hehe. Jadi temanku yang mau tinggal di.. yang diajak temanin itu mereka sudah terbiasa hidup di ruangan yang ber-Ac. Jadi nda cocok, nda cocok sudah nda bisa. Jadi nda bisa lagi toh.
- P : Iya.
- P5 : Kemudian, ee wc ku bukan wc duduk. Wc jongkok, orang tidak suka (sambil ketawa). Kalau duduk kan enak toh, nda capek.
- P : Iyaa, nda capek kalau lama.
- P5 : Jongkok lama capek kodong. Jadi nda cocok, nda ada. Aduh bagaimana yaa.. pas ada tanteku tinggal di sini, dia sudah beberapa tahun tapi sebelum dia sakit. Sekarang dia stroke kodong, jadi aku yang biasa yang rawat dia. Karena keluarga. Dia bilang begini “kamu datangmi di sinilah. Di sini mako” (sambil tertawa). Aku pikir-pikir ohh ada benarnya toh karena di sini ada teman.
- P : Iyaa.
- P5 : Aah itulah sebabnya aku datang. Itu sudah. Karena kupikir sepertinya di sini banyak ee bisalah menemaniku. Tapi kalau rame aku orangnya tidak suka terlalu ramai. Aku suka tenang, bisa berpikir baca buku, itu hobi saya. Nda suka diganggu orang, apalagi kalau orang yang suka ngomel. Aduhh aku stres ya tuhan. Aku nda bisa hidup sama orang-orang yang cerewet banget. Tapi di dunia ini banyak orang suka mencampuri hidup orang lain.

- P : Terus selanjutnya oma, bagaimana caranya oma menyesuaikan diri di Rumah Theodora?
- P5 : Aduuuh, pusing waktu itu aku. Terus terang waktu baru masuk aku nda tahan aku. Aduuh.. aku kayaknya mau lari sudah dari sini. nda tahan ya ampun tuhaan tolong saya. Aku nda bisa, nda tahan. Banyak yang... yang... maksudnya tidak punya kasih, egois, maunya dia atur saya. Saya tidak mau, saya bukan anakmu, saya juga bukan pegawaimu. Saya bayar sendiri. Ngapain saya harus dengar kamu. Kalau yang benar saya dengar, kalau yang salah tidak bisa. Karena kita ini orang yang berpendidikan juga. Jadi itu yang saya tidak suka. Itu yang membuat saya stres. Itu awalnya. Tapi sekarang ada sudah adaptasi, kita harus menyesuaikan diri. Dimana pun kita berada perlu menyesuaikan diri. Jadi baik tidak baik harus terima sudah. Ya begitu toh. Berusaha untuk menerima. Saya tidak bisa mengubah dia, tapi saya bisa membuat aku bisa terima. Tapi harus belajar, nda boleh langsung instan.
- P : Iya harus pelan-pelan.
- P5 : Itu alasan kenapa saya tinggal di sini. Tapi ada lagi satu hal, ada temanku eh bukan teman. Keluarga di Kalimantan. Sudah tua nenek, eh nenek sudah 90 tahun, adek dari mama saya. Dia mau saya pindah ke Balikpapan. Tapi saya pikir-pikir dan saya juga minta pendapat dari teman. Tidak bisa soalnya saya, kitakan semakin tua. Kalau nanti tanteku meninggal nanti bagaimana ya? (sambal berdecak). Saya pikir banyak pertimbangan. Kita semakin tua toh, nanti sudah tua sekali. Kalau sudah tua kita perlu orang menemani. Semakin tua semakin nda kuat bekerja. Kita harap kita bisa ketemu orang baik dan penuh kasih. Kita harus jeli melihat orang.
- P : Selama Oma tinggal di sini, pengalaman apa saja yang oma rasakan?
- P5 : Saya kan pecinta kucing, kadang ada kucing yang lewat di luar aku kasian dia lapar. Aku bisa ngerti loh perasaan kucing karena lama aku hidup dengan kucing. Aku tahu kalau dia lapar. Aku kasi makanan, aku dimarahi

sama orang di sini. Dimarahi habis-habisan. Sampe mereka panggil di belakangku ada yang kasi tau saya mereka bilang itue kucing...kucing. Panggil saya kucing (sambal ketawa), kurang ajar. Tapi sudahlah saya cuek aja. Saya tetap kasi, saya sisihkan makananku. Saya tidak ambil orang punya. Itulah pengalaman saya tinggal di sini.

P : Oma ada harapan untuk panti werdha ke depan?

P5 : Harapannya? Tingkatkan pelayanannya.

P : Pelayanan?

P5 : Harus, dalam merawat orang-orang khususnya orang sakit. Itu saya lihat pelayanannya tidak bagus. Khususnya orang yang stroke yang tidak bisa ambil makan, ambil minum sendiri. Itu harus tunggu orang datang kasi minum. Orang bantu kasi minum itu tidak boleh. Ee itu saya tidak senang itu. Saya liat keadaan yang pelayanan itu tidak berdasarkan kasih, padahal dia punya motto tulis “melayani dengan kasih”, tapi dimana kasihnya tidak kelihatan.

P : Jadi kalau misal yang pasien oma stroke itu minumannya makanannya tidak dibawakan ke kamar?

P5 : Dibawa, disuapin. Tapi terlalu sedikit, tidak mencukupi. Itu yang makannya terlalu sedikit, bukan dia tidak mau makan, orang yang memberinya terlalu sedikit. Sedikit airnya. Mana bisa dapat tenaga, pemulihannya kapan? Itukan kita sekolah harus tahu, apalagi jurusan keperawatan. Orang sakit harus makan banyak, kalau nda sembuhnya lama. Dikasi makan mana sering terlambat, pasiennya tidak bisa ambil sendiri. Terserah mereka mau kasi jam berapa. Saya protes sampe pernah bertengkar karena masalah itu. Saya dikatai “jangan ikut campur karena bukan tugasmu”. Masa kasi minum saja tidak boleh, saya kasi minum tanteku mereka liat di cctv saya ditegur. Padahal mereka digaji, makanya harus lakukan tanggung jawabnya sebaik-baiknya. Semoga lah ada peningkatan dalam pelayanannya.

P : Iya aamiin, semoga oma.

P5 : Semoga ya mereka sadar kalau itu memang tanggung jawabnya mereka. Mereka mau bekerja di sini berarti mereka merasa mampu untuk bekerja, jangan hanya di awal saja bagus kerjanya tapi lama-lama menurun kinerjanya.

P : Iya oma, makasih banyak oma sudah mau meluangkan waktunya untuk sesi wawancara ini. Maaf sudah mengganggu aktivitasnya. Sehat terus oma.

P5 : Iyaa, terima kasih kembali juga karena sudah mau dengerin keluhan kesahku selama tinggal di sini.

P : Iya oma, mariki.

## PARTISIPAN 6

Inisial partisipan : Oma A  
Usia Partisipan : 78 Tahun  
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 20 Agustus 1944  
Agama : Kristen  
Lama Tinggal di Panti : 14 Tahun 4 Bulan  
Tanggal/Waktu Penelitian : 13 September 2023 Pukul 11.43 Wita  
Lokasi Wawancara : Rumah Theodora, Jl. Sungai Saddang Lama  
Hari Ke- : 2

Ket : P untuk Peneliti

P6 untuk Partisipan 6

P : Selamat siang oma. Maaf mengganggu waktu santainya. Saya dari fakultas Keperawatan Unhas, nama saya Khairunnisa Halid biasa dipanggil Icha. Iye, ee jadi saya ingin tanya-tanya oma seputar pengalaman dan apa harapan oma selama tinggal di Rumah Theodora.

P6 : Ohiya, boleh.

P : Baik oma, sebelumnya mau tanya oma, oma tinggal di panti werdha mau sendiri, karena keluarga atau ada alasan lain oma?

P6 : Saya datang ke sini karena saya mau sendiri. Saya merasa merepotkan keluarga kalau tinggal di rumah sedangkan mereka harus kerja juga. Kalau mereka kerja terus saya di rumah sendiri kan mereka pikirkan saya lagi. Jadi mending saya tinggal di sini. Ada teman juga kan kalau di sini.

P : Oooh kita datang sendiri di. Terus oma pas datang ke sini bagaimana cara ta menyesuaikan diri? Kan pasti beda kalau di rumah sama di sini.

- P6 : Saya pas awal datang rasanya ada yang mengganjal. Tidak nyaman. Mungkin karena baru kan jadi saya tidak mengeluh. Lagipula kan saya sendiri yang mau ke sini. Begitu.
- P : Jadi ee.. kapan baru oma akhirnya bisa menyesuaikan diri di sini?
- P6 : Kalau oma nda salah ingat, 1 tahun oma baru bisa akhirnya rasa kayak rumah sendiri. Karena kalau di rumah kan kita bebas yaa nak mau bikin apa, kalau di sini apa-apa ada yang atur. Jadi pelan-pelan ee,, apa ituu, baru oma bisa menyesuaikan diri (sambil ketawa).
- P : Ohiye dih oma. Kalau pengalaman ta selama tinggal di sini bagaimana oma?
- P6 : Itu tadi, pas awal datang kan nda nyaman. Tapi lama-lama sudah terbiasa. Tapi sampe sekarang kadang masih kaget oma kalau ada yang teriak-teriak menangis. Itu kan mereka karena mungkin eee rindu sama keluarga tapi ada beberapa mereka oma itu tidak ada yang jenguk kasian. Dulu juga waktu fasilitas belum lengkap kan namanya orang tua ya nak kadang lupa apalagi itu oo kalau tidak didampingi suster lupa dia siram toilet doh.
- P : Sampai sekarang masih sering oma ada yang seperti itu?
- P6 : Ooh ada tapi nda sesering dulu. Karena sekarang kan sudah banyak juga perawatnya jadi ya sudah ada yang dampingi. Cuma sekarang itu kadang kasian saya sama teman yang sakit. Terus susternya itu cuma kasi makanan kayak ke kami yang sehat, yang sakit di kamar nanti terlambat dikasi. Mereka bikin lauk itu keras. Nda tau kenapa ya kalau goreng ikan, tempe itu semua keras. Padahal bisa ikannya dimasak saja biar nda keras.
- P : Jadi kalau lauknya itu keras terus ya oma?
- P6 : Iiih jangan tanya lagi. Sering sekali begitu. Nanti lauknya digoreng, sayur juga sayur yang pake minyak. Kita mau protes juga nda bisa, bersyukur karena dikasi makan. Di luar sana toh nak banyak yang nda bisa makan.

- P : Iya benar oma.
- P6 : Kalau makanan sih begitu ya. Kalau yang lain saya nda ada keluhan karena di sini kita tidak dikurung bagaimana kayak yang orang pikir. Di sini bisa keluar jalan ke gereja atau ke took dekat panti yang penting izin dan kembali lagi ke panti. Bahkan biasanya ada yang datang kasi makanan, buah atau kasi kita hiburan supaya tidak bosan.
- P : Berarti cukup nyaman ya oma di sini?
- P6 : Iyaa puji tuhan.
- P : Ohiyye terakhir oma karena sudah mau masuk waktu makan siangya oma. Mau tanya apa harapannya oma untuk Rumah Theodora?
- P6 : Itu tadi, makanannya kalau bisa yang dimasak saja jangan digoreng karena keras. Terus omanya yang sakit diperhatikan. Biasa yang menangis di diamkan saja itu oma. Malahan biasanya oma yang lain yang pergi kasi tenang dia oma itu. Kan mereka digaji untuk itu toh.
- P : Iye oma. Ada lagi oma yang mau kita sampaikan harapanta?
- P6 : Sudah tidak ada.
- P : Ohiye pale oma. Terima kasih oma sudah bersedia meluangkan waktunya. Sehat-sehat teruski, selamat berkegiatan kembali.
- P6 : Iya, sama-sama. Rumahnya di mana?
- P : Di BTP oma... hehe..
- P6 : Wooh jauh, hati-hati pulang.
- P : Iye omaa, mariki.

Lampiran 9. Analisis Data

TEMA 1					
	<i>Significant Statement</i>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subtema</b>	<b>Tema</b>
P1	<p>“Rasa tidak enak”.</p> <p>“Tidak tahu, sedih”.</p> <p>“Tidak ada keluarga di sini, sama orang baru semua”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak enak</li> <li>- Sedih</li> <li>- Tidak ada keluarga di panti</li> </ul>	Timbulnya perasaan tidak betah dari lansia	Merasa tidak nyaman saat pertama kali datang ke panti werdha	Perasaan Lansia saat Awal Menetap di Panti Werdha
P3	<p>“Yaa, kita barusan datang rasa tidak enak toh. Terus mau ingat pulang pulang, tapi lama-lama yaaa enakmi. Kan banyak oma-oma cerita”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa tidak enak</li> <li>- Ingat pulang</li> </ul>			
P5	<p>“Aduuuh, pusing waktu itu aku. Terus terang waktu baru masuk aku nda tahan aku. Aduuh.. aku kayaknya mau lari sudah dari sini. nda tahan ya ampun tuhaaan tolong saya. Aku nda bisa, nda tahan. Banyak yang... yang... maksudnya tidak punya kasih, egois, maunya dia atur saya. Saya tidak mau, saya bukan anakmu, saya juga bukan pegawaimu. Saya bayar sendiri. Ngapain saya harus dengar kamu. Kalau yang benar saya dengar, kalau yang salah tidak bisa. Karena kita ini orang yang berpendidikan juga. Jadi itu yang saya tidak suka. Itu yang membuat saya stres...”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak tahan</li> <li>- Tidak punya kasih</li> <li>- Saya tidak suka</li> <li>- Saya stres</li> </ul>			
P6	<p>“Saya pas awal datang rasanya ada yang mengganjal. Tidak nyaman”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada yang mengganjal</li> </ul>			



		- Tidak nyaman			
P2	<i>“Tadi saya bilang toh, kalau saya masuk di sini juga Tuhan kirimkan saya. Jadi saya tidak ada rasa mau mengeluh karena kan kita harus yakin kalau Allah punya rencana sudah pasti yang terbaik untuk kita, ...”.</i>	- Menerima kehendak Tuhan	Keikhlasan menerima kondisi saat ini	Mererima keadaan yang mengharuskannya tinggal di panti werdha	
P4	<i>Yaa karena saya sendiri yang mau ya jadi saya tidak ada rasa keberatan atau merasa tidak senang. Apalagi kan saya itu orangnya tidak banyak mau jadi tidak ada masalah meskipun saya harus menyesuaikan diri di sini”.</i>	- Mau sendiri - Tidak keberatan			

**TEMA 2**

	<i>Significant Statement</i>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subtema</b>	<b>Tema</b>
P1	<i>“Begitu, ada kalau pagi berjemur di depan, biasa siram-siram bunga, duduk cerita sama oma punya teman di sini”.</i>	- Kegiatan dengan penghuni panti werdha	Menerima dan menjalani kegiatan sehari-hari	Menjalani aktivitas sehari-hari dengan damai	Pengalaman yang dirasakan oleh Lansia selama Menetap di Panti Werdha
P4	<i>“Ya kita juga mau bilang tidak baik ya tidak, mau bilang baik juga tidak. Jadi pokoknya kita jalani saja hidup kita disini”.</i>  <i>“Kalau jatuh nda pernah. Tapi kalau jam 2 malam itu saya bangun, sa sudah tidak bisa tidur lagi. Karena saya punya kaki kalau sudah jam 2 uhhh begini (memperagakan rasa nyut-nyut pada kaki) di dalam”.</i>	- Tidak baik tapi tidak buruk - Jalani saja - Tidak bisa tidur karena kaki sakit			
P3	<i>“Yaa begitulah, saya nda tau mau cerita bagaimana. Karena kalaupun tidak enak, ya dikasi enak saja”.</i>  <i>“Yaa kalau orang suka cari pekelahi, pekelahi sudah. Tapi kita tidak pernah karena sama-sama sudah tua toh. Tapi yaa kadang ada oma yang sekke, tapi yaa kita diam saja tidak usah ngomong”.</i>	- Dikasi enak saja			
P2	<i>“Saya kemarin ditegur itu satu ee nona. Ee kita punya teman saya cuma bilang ‘eee begini’, apa kemarin ya. Dia tidak senangmi, seolah bilang saya kasarnya. Memang saya punya tutur kata tidak ada maksud, saya cuma ‘eehh’. Tapi andakan sudah tau saya punya volume suara itu biasa anak, kan orang tua sudah lanjut usia pendengarannya</i>	- Saya ditegur - Saya dibilang kasar - Salah paham	Kejadian yang tidak menyenangkan	Mengalami kejadian kurang berkenan	

	<i>sudah nda baik. Jadi kalau kita keras, orang bilang kasarnya. Katanya tidak besar, kita bilang A dia bilang B. jadi itu yang masalah yang bikin kita biasa salah paham”.</i>				
P5	<i>“Saya kan pecinta kucing, kadang ada kucing yang lewat di luar aku kasian dia lapar. Aku bisa ngerti loh perasaan kucing karena lama aku hidup dengan kucing. Aku tahu kalau dia lapar. Aku kasi makanan, aku dimarahi sama orang di sini. Dimarahi habis-habisan. Sampe mereka panggil di belakangku ada yang kasi tau saya mereka bilang itue ‘kucing...kucing’. Panggil saya kucing (sambal ketawa), kurang ajar. Tapi sudahlah saya cuek aja. Saya tetap kasi, saya sisihkan makananku. Saya tidak ambil orang punya. Itulah pengalaman saya tinggal di sini”.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pecinta kucing</li> <li>- Dimarahi karena memberi makan kucing</li> <li>- Dipanggil kucing</li> </ul>			
P6	<i>“Tapi sampe sekarang kadang masih kaget oma kalau ada yang teriak-teriak menangis. Itu kan mereka karena mungkin eee rindu sama keluarga tapi ada beberapa mereka oma itu tidak ada yang jenguk kasian. Dulu juga waktu fasilitas belum lengkap kan namanya orang tua ya nak kadang lupa apalagi itu oo kalau tidak didampingi suster lupa dia siram toilet doh”.</i>  <i>“Ooh ada tapi nda sesering dulu. Karena sekarang kan sudah banyak juga perawatnya jadi ya sudah ada yang dampingi. Cuma sekarang itu kadang kasian saya sama teman yang sakit. Terus susternya itu cuma kasi makanan kayak ke kami yang sehat, yang</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaget kalau oma ada yang teriak menangis</li> <li>- Ada oma lupa siram toilet</li> <li>- Lauk keras</li> </ul>			

	<i>sakit di kamar nanti terlambat dikasi. Mereka bikin lauk itu keras. Nda tau kenapa ya kalau goreng ikan, tempe itu semua keras. Padahal bisa ikannya dimasak saja biar nda keras”.</i>				
--	---	--	--	--	--

**TEMA 3**

	<i>Significant Statement</i>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subtema</b>	<b>Tema</b>
P1	<i>“Di sini itu bagus, kita bisa ibadah dan dikasi tempat tidur. Sa senang alat-alatnya juga bagus. Ada kursi kalau capek jalan. Ada mereka kasi tempat ibadah. Bagus”.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagus</li> <li>- Fasilitas lengkap</li> </ul>	Puas dengan Rumah Theodora	Mempertahankan pelayanan panti werdha	Harapan Lansia terkait Pelayanan di Panti Werdha
P2	<i>“Itu kita selalu doakan, karena ini allah yang pilih. Jadi kita mesti memancarkan sinar wajah. Ee itu saya percaya Tuhan Yesus dia awal juga akhir, dialah jalan, dialah kebenaran, dialah kasih. Dan kita bersama di dalam keadaan suka duka. Itu pengharapan kita ini kalau orang masuk di sini ada cahaya, bukan siapa, ada Allah di dalam rumah Theodora ini”.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu mendoakan yang terbaik</li> <li>- Kalau masuk di sini ada cahaya</li> </ul>	Terjaganya kerohanian Rumah Theodora		
P3	<i>“Kalau tempat tidurnya yaa biasa-biasa. Tapi kalau makanannya... (oma berdecak) kurang”.</i>  <i>“Suka goreng, sudah goreng ikan keras semua goreng minyak minyak. Maunya kan kalau sudah digoreng dimasak tomat, atau masak tauco, atau kecap manis. Ini tidak, biar keras, hambar ya makan. Apapun yang dikasi ya dimakan. Kalau banyak cincong, mereka lebih keras. Bilang ‘enak kamu dikasi makan. Kalau tidak mau, buang sudah’. Padahal kita bayar tiap bulan”.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makanannya kurang</li> <li>- Makanan terlalu berminyak</li> <li>- Keras dan hambar</li> <li>- Kalau protes dikerasi</li> </ul>	Kurangnya perhatian dalam hal makanan dan pelayanan lansia yang sakit	Meningkatkan pelayanan panti werdha	
P4	<i>“Kalau memang kita disini karena ada pelayanannya ya setiap hari jumat ada dokternya itu. Terus lagi kalau saya juga kan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada dokter tiap Jumat</li> <li>- Makanan kurang</li> </ul>			

	<p><i>di gereja saya itu katolik kan setiap hari minggu ada pelayanan kesehatan”.</i></p> <p><i>“Makanan juga kita juga mau bilang apa ya... tapi mau diapai kalau sudah itu disuguhkan, kita harus makan”.</i></p>				
P5	<p><i>“Harapannya? Tingkatkan pelayanannya”.</i></p> <p><i>“Harus, dalam merawat orang-orang khususnya orang sakit. Itu saya lihat pelayanannya tidak bagus. Khususnya orang yang stroke yang tidak bisa ambil makan, ambil minum sendiri. Itu harus tunggu orang datang kasi minum. Orang bantu kasi minum itu tidak boleh. Ee itu saya tidak senang itu. Saya liat keadaan yang pelayanan itu tidak berdasarkan kasih, padahal dia punya motto tulis “melayani dengan kasih”, tapi dimana kasihnya tidak kelihatan”.</i></p> <p><i>“Dibawa, disuapin. Tapi terlalu sedikit, tidak mencukupi. Itu yang makannya terlalu sedikit, bukan dia tidak mau makan, orang yang memberinya terlalu sedikit. Sedikit airnya. Mana bisa dapat tenaga, pemulihannya kapan? Itukan kita sekolah harus tahu, apalagi jurusan keperawatan. Orang sakit harus makan banyak, kalau nda sembuhnya lama. Dikasi makan mana sering terlambat, pasiennya tidak bisa ambil sendiri. Terserah mereka mau kasi jam berapa. Saya protes sampe pernah bertengkar karena masalah itu. Saya dikatai ‘jangan ikut campur karena bukan tugasmu’.</i></p> <p><i>Masa kasi minum saja tidak boleh, saya kasi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan tidak bagus</li> <li>- Tidak boleh lansia membantu lansia yang sakit</li> <li>- Makanan yang diberikan kepada lansia yang sakit sedikit dan terlambat</li> <li>- Lansia lain dilarang ikut campur</li> <li>- Penurunan kinerja perawat</li> </ul>			

	<p><i>minum tanteku mereka liat di cctv saya ditegur. Padahal mereka digaji, makanya harus lakukan tanggung jawabnya sebaik-baiknya. Semoga lah ada peningkatan dalam pelayanannya”.</i></p> <p><i>“Semoga ya mereka sadar kalau itu memang tanggung jawabnya mereka. Mereka mau bekerja di sini berarti mereka merasa mampu untuk bekerja, jangan hanya di awal saja bagus kerjanya tapi lama-lama menurun kinerjanya”.</i></p>				
P6	<p><i>“Itu tadi, makanannya kalau bisa yang dimasak saja jangan digoreng karena keras. Terus omanya yang sakit diperhatikan. Biasa yang menangis di diamkan saja itu oma. Malahan biasanya oma yang lain yang pergi kasi tenang dia oma itu. Kan mereka digaji untuk itu toh”.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makanan keras</li> <li>- Oma yang sakit kurang diperhatikan</li> </ul>			

**TEMA 4**

	<i>Significant Statement</i>	<b>Kata Kunci</b>	<b>Kategori</b>	<b>Subtema</b>	<b>Tema</b>
P1	<p><i>“Sa pe adek yang bawa”.</i></p> <p><i>“Tidak ada orang yang jaga saya”.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adek yang bawa</li> <li>- Tidak ada yang jaga</li> </ul>	Tidak ada keluarga yang bisa menjaga	Karena keinginan keluarga	Alasan yang Menyebabkan Lansia Menetap di Panti Werdha
P4	<p><i>“Karena kemenakan saya itu kerja di freeport pertambangan emas. Saya tinggal di sana sama dia. Karena orang freeport itu tidak boleh bawa keluarga ke atas...”.</i></p> <p><i>“...saya punya kemenakan liat kok tante ini nda mau berhenti-berhenti tangannya kerja terus”.</i></p> <p><i>“...bagaimana kalau dikasi masuk di panti jompo? Jadi saya bilang oke-oke saja. Yang penting ini ada syarat harus penuhi sa punya kebutuhan”.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tinggal bersama keponakan</li> <li>- Tidak bisa lihat tantenya kerja terus</li> </ul>			
P5	<p><i>“Alasanku ya? Karena aku gapunya anak. Gapunya keluarga di sini, jadi single. Aah, terus mamaku sebelum meninggal, dia pesen saya ‘jangan sendirian tinggal disatu rumah ya, kalau ada apa-apa nda ada orang tau’”.</i></p> <p><i>“...pas ada tanteku tinggal di sini, dia sudah beberapa tahun tapi sebelum dia sakit. Sekarang dia stroke kodong, jadi aku yang biasa yang rawat dia. Karena keluarga. Dia bilang begini ‘kamu datangmi di sinilah. Di sini mako’. Aku pikir-pikir ohh ada benarnya toh karena di sini ada teman”.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak punya pasangan</li> <li>- Ibu meninggal</li> <li>- Menjaga tante di panti werdha</li> </ul>			



P2	<p><i>"Itu.. dari Allah. Allah yang arahkan saya sehingga saya punya kemauan ke sini".</i></p> <p><i>"....saya masuk di sini juga Tuhan ada kirimkan. Itumi dibilang malaikat penolong kayak Gabriel. Saya tinggal di sini ada teman yang ongkosi saya.....Itu semua kemurahan Tuhan, Allah punya rencana kita nda tau".</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencana Tuhan</li> </ul>	Menerima kehendak Tuhan.	Karena kemauan sendiri	
P3	<p><i>"Yaa karena kita tidak ada rumah di sini toh. Soalnya suami sudah meninggal,...."</i></p> <p><i>"Tapi kita lebih baik tinggal di sini karena te mau kasi repot orang toh. Tinggal di sini mi".</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada rumah</li> <li>- Suami sudah meninggal</li> <li>- Tidak mau merepotkan orang lain</li> </ul>	Tidak ingin merepotkan keluarga		
P6	<p><i>"Saya datang ke sini karena saya mau sendiri. Saya merasa merepotkan keluarga kalau tinggal di rumah sedangkan mereka harus kerja juga. Kalau mereka kerja terus saya di rumah sendiri kan mereka pikirkan saya lagi. Jadi mending saya tinggal di sini. Ada teman juga kan kalau di sini".</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan sendiri</li> <li>- Merasa merepotkan keluarga</li> <li>- Kesepian</li> </ul>			